

VALUASI EKONOMI KAWASAN *BIRDWATCHING* REPANG MUAIF

Marsi Adi Purwadi SE., M.Si¹

marsipurwasi@ieuncen.ac.id

Hendra Kurniawan Maury, M.Si²

mauryhendra@gmail.com

Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

The objectives of the activities of the Economic Evaluation of the Repang Muaif Birdwatching Area in Jayapura Regency are to: 1) Increase the knowledge and understanding of the community about the functions and roles of the Repang Muaif Birdwatching Zone in Jayapura Regency; 2) The creation of an equal role of the community in the development of the Repang Muaif Birdwatching Area in Jayapura Regency. The area to be carried out in the study area is the Economic Valuation of the Repang Muaif Birdwatching Area in Jayapura Regency. Where the results of the implementation of science and technology are from the results of the pre test conducted, it was found that out of 21 participants who attended this training, 76.19 percent of participants did not understand the concepts and rules regarding the economic valuation of forest ecosystems. While the rest, which is as much as 23.81 percent, have known the concepts and rules related to the economic valuation of forest ecosystems. Whereas from the post test results, it was found that out of 21 participants who attended this training, 15.08 percent of the participants still did not understand the concepts and rules regarding the economic valuation of forest ecosystems. While the rest, which is as much as 84.92 percent have known the concepts and rules related to the economic valuation of forest ecosystems. In addition, the participation of the community in forest conservation is very important, it can be seen from the many participants who want to attend this training activity. Where of the 25 participants planned as participants in this training, 21 participants attended the training and 4 participants did not take part in the training.

Keywords: *Economic Valuation, Students, Forest Ecosystem, Birdwatching*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di dunia telah menjadi industri yang berkembang dengan pesat dalam beberapa dekade belakangan ini, selain itu pariwisata juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Jenis pariwisata antara lain: wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersial, wisata industri, wisata politik, wisata konvensi, wisata sosial, wisata pertanian.

Menurut Fauzi (2006), sumber daya alam selain menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi baik langsung maupun tidak langsung juga dapat menghasilkan jasa-jasa lingkungan yang memberikan manfaat dalam bentuk lain, misalnya manfaat amenity seperti keindahan, ketenangan dan sebagainya. Manfaat tersebut sering kita sebut sebagai manfaat fungsi ekologis yang sering tidak terkuantifikasikan dalam perhitungan menyeluruh terhadap nilai dari sumber daya. Nilai tersebut tidak saja nilai pasar barang yang dihasilkan dari suatu sumber daya melainkan juga nilai jasa lingkungan yang ditimbulkan oleh sumber daya tersebut.

Pengembangan pariwisata di suatu wilayah di antaranya harus bisa diandalkan untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam, nilai dan budaya bangsa (Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, 1992). Konsep pengembangan kepariwisataan Indonesia diarahkan pada usaha peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki serta memperhatikan kelestariannya.

Kawasan Birdwatching Repang Muiif Kabupaten Jayapura merupakan destinasi wisata bagi wisatawan domestik dan wisatawan asing. Dimana kawasan Birdwatching Repang Muiif masih menjadi salah satu wilayah dengan kualitas hutan yang masih alami. Kondisi tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Dengan melihat potensi wisata alam khususnya laut di Kawasan Birdwatching Repang Muiif, perlu dikembangkan konsep pengembangan pariwisata yang mampu menjadi daya ungkit dalam pembangunan di kawasan tersebut.

1.2 Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan Valuasi Ekonomi Kawasan Birdwatching Repang Muiif Kabupaten Jayapura adalah:

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang fungsi dan peran Kawasan Birdwatching Repang Muiif Kabupaten Jayapura.
- 2) Terciptanya peran setara masyarakat dalam pengembangan Kawasan Birdwatching Repang Muiif Kabupaten Jayapura.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengukuran Nilai Ekonomi Sumberdaya

Secara tradisional nilai terjadi didasarkan pada interaksi antara manusia sebagai subjek (penilai) dan obyek (sesuatu yang dinilai) (Pearce dan Moran, 1994; Turner, Pearce dan Bateman, 1994). Setiap individu memiliki sejumlah nilai yang dikatakan sebagai nilai penguasaan (*held value*) yang merupakan basis preferensi individu. Pada akhirnya nilai obyek ditentukan oleh bermacam-macam nilai yang dinyatakan (*assigned value*) oleh individu (Pearce dan Turner, 1990).

$$TEV = UV + NUV$$

$$UV = DUV + IUV + OV$$

$$NUV = XV + BV$$

Sehingga :

$$TEV = (DUV + IUV + BV) + (XV + BV)$$

Keterangan :

TEV = *Total Economic Value* (Total Nilai Ekonomi)_[SEP]

UV = *Use Value* (Nilai Penggunaan)_[SEP]

NUV = *Non Use Value* (Nilai Instrinsik)_[SEP]

DUV = *Direct Use Value* (Nilai Penggunaan Langsung)_[SEP]

IUV = *Indirect Use Value* (Nilai Penggunaan tak Langsung)

OV = *Option Value* (Nilai Pilihan)

XV = *Existence Value* (Nilai Keberadaan)

BV = *Bequest Value* (Nilai Warisan/Kebanggaan)_[SEP]

Nilai ekonomi atau total nilai ekonomi suatu sumberdaya secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu nilai penggunaan (*use value*) dan nilai instrinsik (*non use value*) (Pearce dan Turner, 1990; Pearce dan Moran, 1994; Turner, Pearce dan Bateman, 1994). Selanjutnya

dijelaskan bahwa nilai penggunaan (*use value*) dibagi lagi menjadi nilai penggunaan langsung (*direct use value*), nilai penggunaan tidak langsung (*indirect use value*) dan nilai pilihan (*option value*).

Nilai penggunaan diperoleh dari pemanfaatan aktual lingkungan (Turner, Pearce dan Bateman, 1994). Nilai penggunaan berhubungan dengan nilai karena responden memanfaatkannya atau berharap akan memanfaatkannya di masa mendatang (Pearce dan Moran, 1994). Nilai penggunaan langsung adalah nilai yang ditentukan oleh kontribusi lingkungan pada aliran produksi dan konsumsi (Munasinghe, 1993). Nilai penggunaan langsung

berkaitan dengan output yang langsung dapat dikonsumsi misalnya makanan, biomas, kesehatan, rekreasi (Pearce dan Moran, 1994). Sedangkan nilai penggunaan tidak langsung ditentukan oleh manfaat yang berasal dari jasa-jasa lingkungan dalam mendukung aliran produksi dan konsumsi (Munasinghe, 1993).

Nilai pilihan (*option value*) berkaitan dengan pilihan pemanfaatan lingkungan di masa datang. Pernyataan preferensi (kesediaan membayar) untuk konservasi sistem lingkungan atau komponen sistem berhadapan dengan beberapa kemungkinan pemanfaatan oleh individu di hari kemudian. Ketidakpastian penggunaan di masa datang berhubungan dengan ketidakpastian penawaran lingkungan, teori ekonomi mengindikasikan bahwa nilai pilihan adalah kemungkinan positif (Turner, Pearce dan Bateman, 1994).

Nilai intrinsik dikelompokkan menjadi dua, yaitu : nilai warisan (*bequest value*) dan nilai keberadaan (*existence value*). Nilai intrinsik berhubungan dengan kesediaan membayar positif, jika responden tidak bermaksud memanfaatkannya dan tidak ada keinginan untuk memanfaatkannya (Pearce dan Moran, 1994). Nilai warisan berhubungan dengan kesediaan membayar untuk melindungi manfaat lingkungan bagi generasi mendatang. Nilai warisan adalah bukan nilai penggunaan untuk individu penilai, tetapi merupakan potensi penggunaan atau bukan penggunaan di masa datang (Turner, Pearce dan Bateman, 1994). Nilai keberadaan muncul, karena adanya kepuasan atas keberadaan sumberdaya, meskipun penilai tidak ada keinginan untuk memanfaatkannya.

2.2 Konsep *Contingent Valuation Method*

Contingent Valuation Method *Contingent Valuation Method* merupakan salah satu metode dalam penilaian ekonomi terhadap barang dan jasa lingkungan. Menurut Yakin (1997), *Contingent Valuation Method* merupakan metode yang populer digunakan saat ini, karena CVM dapat mengukur nilai penggunaan (*use value*) dan nilai non pengguna (*non-use value*) dengan baik.

Contingent Valuation Method (CVM) merupakan metode teknik survei untuk menanyakan kepada penduduk tentang nilai atau harga yang mereka berikan terhadap komoditi yang tidak memiliki pasar seperti barang lingkungan (Yakin, 1997).

Fauzi (2004) menyatakan bahwa pendekatan CVM pertama kali dikenalkan oleh Davis (1963) dalam penelitian mengenai perilaku perburuan di Miami. Pendekatan ini secara teknis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu 1) dengan teknik eksperimental melalui simulasi dan permainan; 2) dengan teknik survei.

Sedangkan tujuan dari CVM adalah untuk mengetahui keinginan membayar (*Willingness To Pay* atau WTP) dari masyarakat, serta mengetahui keinginan menerima (*Willingness To Accept* atau WTA) kerusakan suatu lingkungan (Fauzi, 2004). Selain itu menurut Syakya (2005), *Willingness To Pay* (WTP) adalah metode yang penggunaannya bertujuan untuk mengetahui pada level berapa seseorang mampu membayar biaya perbaikan lingkungan apabila ingin lingkungan menjadi baik.

Hanley dan Spash (1993) mengemukakan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh pendekatan CVM dalam memperkirakan nilai ekonomi suatu lingkungan, yaitu sebagai berikut:

- a) Dapat diaplikasikan pada semua kondisi dan memiliki dua hal penting, yaitu seringkali menjadi satu-satunya teknik untuk mengestimasi manfaat, dan dapat diaplikasikan pada berbagai konteks kebijakan lingkungan.

- b) Dapat digunakan dalam berbagai macam penilaian barang-barang lingkungan [SEP]di sekitar masyarakat.
- c) Dibandingkan dengan teknik penilaian lingkungan lainnya, CVM memiliki kemampuan untuk mengestimasi nilai non-pengguna. Dengan CVM, seseorang mungkin dapat mengukur utilitas dari penggunaan barang lingkungan bahkan jika tidak digunakan secara langsung.
- d) Meskipun teknik dalam CVM membutuhkan analisis yang kompeten, namun hasil penelitian dari penelitian menggunakan metode ini tidak sulit untuk dianalisis dan dijabarkan.

Menurut Fauzi (2004), meskipun CVM diakui sebagai pendekatan yang cukup baik untuk mengukur WTP namun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, dimana kelemahan yang utama dari pendekatan ini adalah timbulnya bias. Sumber-sumber bias terutama ditimbulkan oleh dua hal, yaitu bias yang timbul dari strategi yang keliru, dan bias yang ditimbulkan oleh rancangan penelitian (*design bias*).

3. METODE PELAKSANAAN DAN PROGRAM PENGABDIAN

3.1 Metode Kegiatan

3.1.1 Ruang Lingkup

Wilayah yang akan dilakukan wilayah studi adalah Valuasi Ekonomi Kawasan Birdwatching Repang Muaf Kabupaten Jayapura.

3.1.2 Pengumpulan Data

(1) Jenis data: data sekunder dan primer, (2) Metoda pengumpulan data: survei institusional, observasi, penyebaran kuesioner, dan *indepth interview*.

3.1.3 Kegiatan Konsultasi dan Penjaringan Aspirasi Masyarakat/Instansi

Dilakukan koordinasi dan sosialisasi di lapangan maupun dengan instansi terkait untuk mendapatkan data dan masukan terhadap aspirasi masyarakat dan kebijakan pembangunan dari Masyarakat Kampung, Distrik, dan Pemerintah Daerah.

3.1.4 Kegiatan Analisis

Pengolahan data primer maupun sekunder untuk mendukung penyelesaian pekerjaan sesuai dengan sasaran dan tujuan hasil pekerjaan.

3.2 Keterkaitan

Pelaksanaan Valuasi Ekonomi Kawasan Birdwatching Repang Muaf Kabupaten Jayapuramemiliki keterkaitan langsung dengan beberapa institusi, baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung di tingkat Kampung dan Distrik adalah sebagai berikut:

No	Instansi	Peran	Indikator Pencapaian Tujuan	Tolak Ukur Keberhasilan
1.	Aparat Distrik dan Kampung	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan masukan dan saran yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan. • Memberikan data dan informasi terkait kawasan birdwatching 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya aparat distrikyang mengikuti kegiatan pelatihan • Meningkatnya kapasitas aparat distrik • Peserta pelatihan memperoleh dokumen/bahan pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> • Persentase peserta Aparat Distrik mengikuti kegiatan pelatihan • Persentase pengetahuan peserta dapat meningkat terkaitvaluasi ekonomi dengan baik dan benar • Persentase peserta pelatihan memperoleh

No	Instansi	Peran	Indikator Pencapaian Tujuan	Tolak Ukur Keberhasilan
		<ul style="list-style-type: none"> Sebagai pesertakegiatan 		dokumen/bahan pendukung
2.	Masyarakat Pada Kawasan Birdwatching Repang Muaif	<ul style="list-style-type: none"> Sebagaimasyarakat sasaran Memberikan masukan dan saran yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan. Memberikan data dan informasi terkait kawasan birdwatching 	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya aparat kampung yang mengikuti kegiatan Meningkatnya kapasitas aparat kampung Peserta memperoleh dokumen/bahan pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> Persentasemasyarakat dalam mengikuti kegiatan Persentase pengetahuan peserta dapat meningkat terkaitvaluasi ekonomidengan baik dan benar Persentase peserta memperoleh dokumen/bahan pendukung

3.3 Rancangan Evaluasi

Adapun rancangan evaluasi pada kegiatan Valuasi Ekonomi Kawasan Birdwatching Repang Muaif Kabupaten Jayapura adalah sebagai berikut:

No	Uraian Evaluasi	Waktu Pelaksanaan Evaluasi	Metode Evaluasi	Indikator Pencapaian Tujuan	Tolak Ukur Keberhasilan
1.	Melakukan evaluasi atas kehadiran peserta pada saat kegiatan	Sebelum setelah pelaksanaan kegiatan	Absensi peserta dengan muatan data terpilah (perempuan dan laki-laki)	Tersedianya aparat distrik,kampung, dan masyarakatyang mengikuti kegiatan	75% peserta pelatihan mengikuti kegiatan pelatihan
2.	Melakukan evaluasi atas perkembangan peningkatan pengetahuan peserta	Sebelum setelah pelaksanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Pre-test dan Post-test Praktek dan simulasi 	Meningkatnya kapasitas dari aparat distrik, kampung, dan masyarakat	60% pengetahuan peserta dapat meningkat tentang konsep valuasi ekonomi
3.	Melakukan evaluasi atas dokumen yang diserahkan kepada peserta	Sebelum setelah pelaksanaan kegiatan	Daftar penyerahan dan penerimaan dokumen/bahan	Peserta pelatihan memperoleh dokumen/bahan	100% peserta pelatihan memperoleh dokumen/bahan

3.4 Komunitas Sasaran

Komunitas sasaran dalam penerapan IPTEKS terkaitPelaksanaan Kegiatan Valuasi Ekonomi Kawasan Birdwatching Repang Muaif Kabupaten Jayapura, adalah Aparat Distrik/Kampung dan masyarakat pada Kawasan Birdwatching Repang Muaif. Komunitas ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa dan masyarakat pada Kawasan Birdwatching Repang Muaifbelum sepenuhnya menyadari pentingnyaKawasan Birdwatching Repang Muaif, baik dari segi pelestarian lingkungan, ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan Valuasi Ekonomi Kawasan Birdwatching Repang Muiif Kabupaten Jayapura materi yang diberikan terkait proses perencanaan pembangunan kampung yang sesuai dengan peraturan yang berlaku adalah :

- Maksud dan tujuan valuasi ekonomi ekosistem hutan
- Ruang lingkup valuasi ekonomi ekosistem hutan
- Manfaat valuasi ekonomi ekosistem hutan
- Pengertian ekosistem hutan
- Karakteristik ekosistem hutan
- Fungsi dan manfaat ekosistem hutan
- Kerusakan ekosistem hutan
- Pilihan Metode Valuasi Ekonomi : Nilai Ekonomi SDALH
- Pilihan Metode Valuasi Ekonomi: Nilai Ekonomi Kerusakan Lingkungan
- Konsep Metode Valuasi Ekonomi
- Tahapan Valuasi Ekonomi ekosistem hutan
- Kerangka dan Prosedur Valuasi Ekonomi ekosistem hutan

4.3 Capaian Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan Valuasi Ekonomi Kawasan Birdwatching Repang Muiif Kabupaten Jayapura, telah ditetapkan beberapa tujuan yang ingin dicapai sebagai upaya untuk: 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang fungsi dan peran Kawasan Birdwatching Repang Muiif Kabupaten Jayapura; dan 2) Terciptanya peran setara masyarakat dalam pengembangan Kawasan Birdwatching Repang Muiif Kabupaten Jayapura.

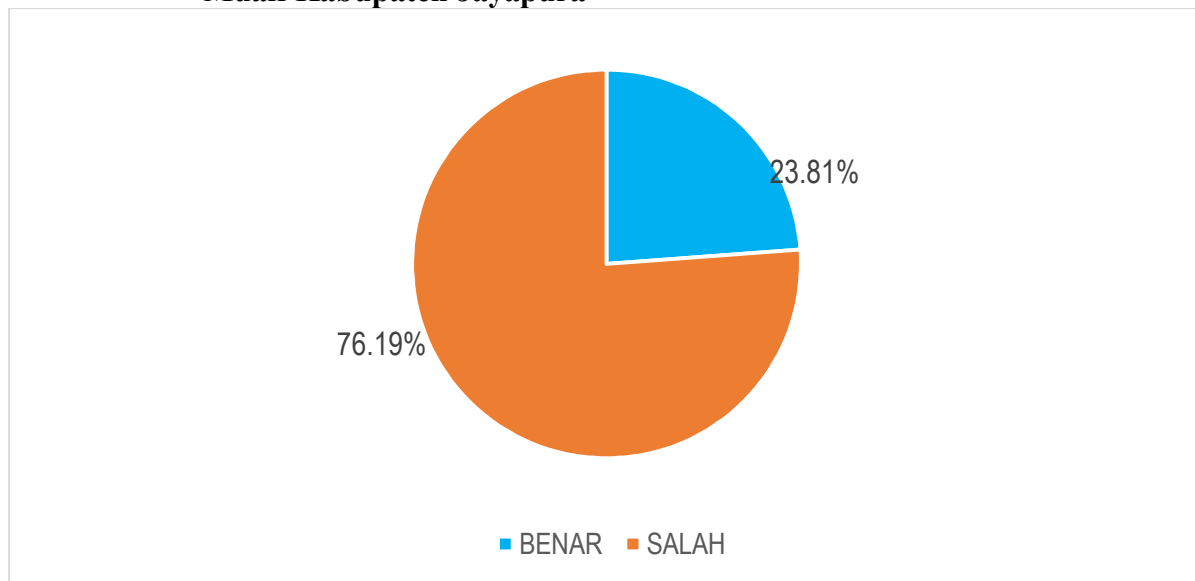
Dalam pelaksanaan evaluasi atas capaian kegiatan yang dilaksanakan, dilakukan pre dan post test terhadap peserta pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar tingkat pemahaman peserta pelatihan tentang konsep dan aturan-aturan terkait valuasi ekonomi sumber daya alam dan lingkungan hidup. Dimana sebelum pelaksanaan kegiatan, peserta diminta menjawab beberapa pertanyaan terkait tentang konsep dan aturan-aturan terkait valuasi ekonomi sumber daya alam dan lingkungan hidup, dan setelah pelaksanaan kegiatan peserta pelatihan diminta untuk menjawab pertanyaan yang sama seperti sebelum pelaksanaan pelatihan. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar peningkatan kemampuan/pemahaman peserta terkait materi pelatihan yang diberikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini beberapa pertanyaan yang diberikan untuk mengukur kemampuan/pemahaman peserta pelatihan adalah:

- 1) Apa keinginan yang mendorong manusia melakukan kegiatan ekonomi?
- 2) Istilah lain dari sumber daya alam?
- 3) Sumberdaya dalam ekonomi dibedakan menjadi?
- 4) Definisi pembangunan berkelanjutan?
- 5) Ciri sumber daya alam terpulihkan atau sumber daya alam yang dapat diperbaharui?
- 6) Usaha pemakaian sumber daya alam dengan bijaksana dan mempertimbangkan unsur waktu adalah?
- 7) Kegiatan konservasi yang layak dijalankan adalah apabila nilai sumber daya tersebut?
- 8) Apa yang dimaksud dengan pemanfaatan sumber daya alam dilakukan secara bijak?
- 9) Nilai ekonomi yang sangat tinggi dan sangat penting bagi generasi mendatang adalah?
- 10) Yang termasuk metode nilai valuasi SDALH antara lain?

Dari hasil pre test yang dilakukan, ditemukan bahwa dari 21 peserta yang hadir mengikuti pelatihan ini, 76,19 persen peserta belum memahami konsep dan aturan-aturan terkait valuasi ekonomi ekosistem hutan. Sedangkan sisanya, yaitu sebanyak 23,81 persen telah mengetahui konsep dan aturan-aturan terkait valuasi ekonomi ekosistem hutan.

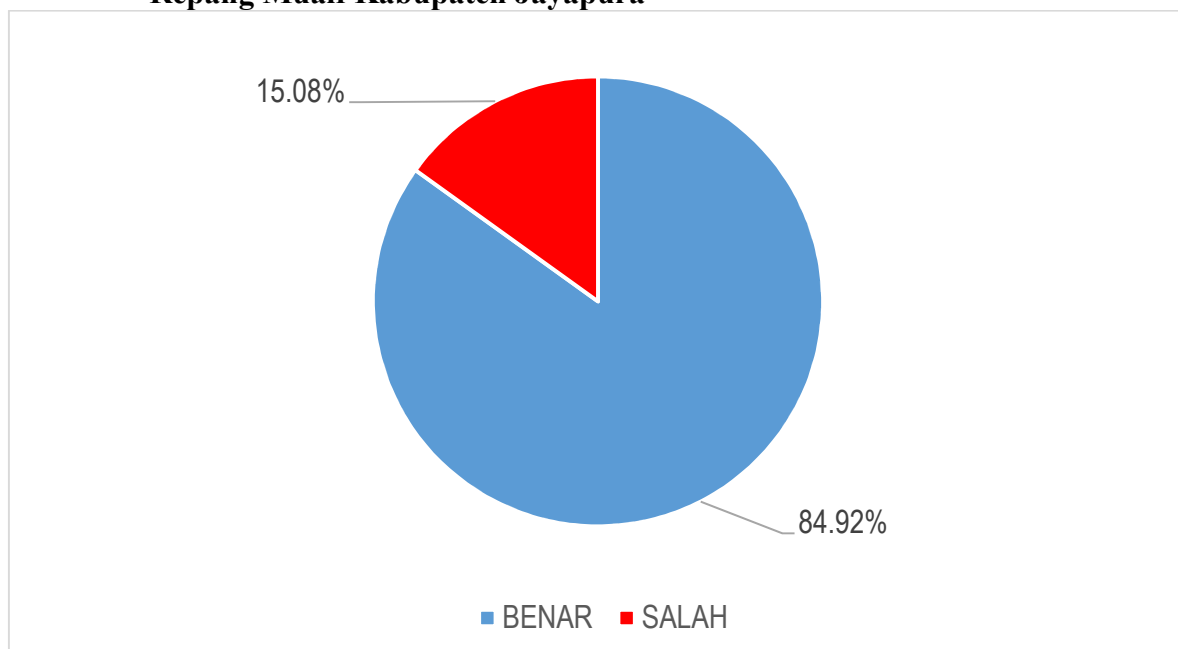
Gambar 1. Hasil Pree Test Peserta Pelatihan Valuasi Ekonomi Kawasan Birdwatching Repang Muaf Kabupaten Jayapura



Sumber: Data diolah, 2018

Sedangkan dari hasil post test yang dilakukan, ditemukan bahwa dari 21 peserta yang hadir mengikuti pelatihan ini, 15,08 persen peserta masih belum memahami konsep dan aturan-aturan terkait valuasi ekonomi ekosistem hutan. Sedangkan sisanya, yaitu sebanyak 84,92 persen telah mengetahui konsep dan aturan-aturan terkait valuasi ekonomi ekosistem hutan.

Gambar 2. Hasil Post Test Peserta Pelatihan Valuasi Ekonomi Kawasan Birdwatching Repang Muaf Kabupaten Jayapura



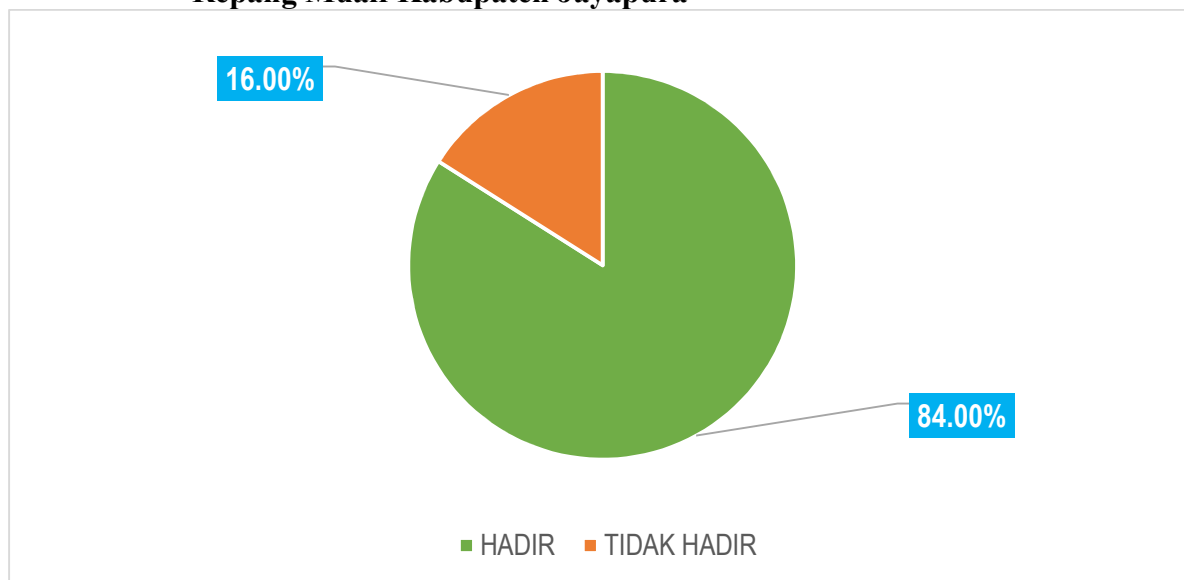
Sumber: Data diolah, 2018

Selain itu terdapat capaian luaran yang juga menjadi bagian dari pelaksanaan penarapan IPTEKS ini sebagai upaya untuk memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun capaian yang dicapai melalui penerapan ipteks ini adalah:

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian*)
	Kategori	Sub Kategori	Wajib*)	Tambahan*)	
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Nasional Tidak Terakreditasi			<i>Drft Publised</i>
2	Bahan Ajar	Materi Kuliah			<i>Draft</i>

Jika dilihat dari kehadiran peserta, dari 25 peserta yang direncanakan sebagai peserta dalam pelatihan ini, 21 peserta hadir pada saat pelaksanaan pelatihan dan 4 peserta tidak mengikuti pelatihan yang dilaksanakan.

Gambar 3. Presentase Kehadiran Peserta Pelatihan Valuasi Ekonomi Kawasan Birdwatching Repang Muaf Kabupaten Jayapura



Sumber: Data diolah, 2018

Selain itu, 21 masyarakat yang hadir sebagai peserta dalam pelatihan ini, semuanya mendapatkan materi kegiatan. Materi diberikan pada saat peserta memasuki ruangan pelatihan, dan materi tersebut yang digunakan peserta sebagai panduan dalam mengikuti pelatihan.

5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerapan IPTEKS yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Dari hasil pree test yang dilakukan, ditemukan bahwa dari 21 peserta yang hadir mengikuti pelatihan ini, 76,19 persen peserta belum memahami konsep dan aturan-aturan terkait valuasi ekonomi ekosistem hutan. Sedangkan sisanya, yaitu sebanyak 23,81 persen telah mengetahui konsep dan aturan-aturan terkait valuasi ekonomi ekosistem hutan. Sedangkan dari hasil post test yang dilakukan, ditemukan bahwa dari 21 peserta yang hadir mengikuti pelatihan ini, 15,08 persen peserta masih belum memahami konsep dan aturan-aturan terkait valuasi ekonomi ekosistem hutan. Sedangkan sisanya, yaitu sebanyak 84,92 persen telah mengetahui konsep dan aturan-aturan terkait

valuasi ekonomi ekosistem hutan; 2) Peran serta masyarakat dalam melakukan konservasi hutan sangatlah penting, hal tersebut terlihat dari banyaknya peserta yang mau menghadiri kegiatan pelatihan ini. Dimana dari 25 peserta yang direncanakan sebagai peserta dalam pelatihan ini, 21 peserta hadir pada saat pelaksanaan pelatihan dan 4 peserta tidak mengikuti pelatihan yang dilaksanakan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka tim pengabdian memberikan saran berupa: 1) Pemerintah daerah perlu memberikan pendampingan yang intensif kepada Lembaga masyarakat yang melakukan upaya-upaya perlindungan/konservasi terhadap ekosistem hutan, yang mampu menjadi daya dukung terhadap pembangunan yang berkelanjutan di Kabupaten Jayapura Provinsi Papua; 2) Perlu adanya pengembangan kapasitas aparat kampung dan pengelola Kawasan Birdwatching Repang Muaif dalam melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan konservasi ekosistem hutan yang telah dilakukan; 3) Perlu adanya peningkatan kapasitas dari tenaga pengelola Kawasan Birdwatching Repang Muaif dalam mendukung pengembangan dan upaya konservasi; 4) Perlu adanya Valuasi Ekonomi Kawasan Birdwatching Repang Muaif Kabupaten Jayapura untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya Kawasan Birdwatching Repang Muaif bagi keberlanjutan ekosisten hutan di Papua.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Akhmad. 2004. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fauzi, Akhmad. 2006. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Firman Zulpikar, dkk. 2017. tentang Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. ISSN 2549-3922 EISSN 2549-3930. Februari 2017, 1 (1): 53-63.
- Hanley, N dan C. L. Spash. 1993. *Cost-Benefit Analysis and Environmental*. Edward Elgar Publishing England.
- Hisan, Mohd. Nur Syechalad, Sofyan Syahnur (2014) mengenai Analisis Kesiediaan Pengunjung Untuk Membayar Retribusi Objek Wisata Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. ISSN 2302-0172. pp. 50- 59
- Hufschmidt, M. M., et al. 1987. *Lingkungan Sistem Alami dan Pembangunan*. Terjemahan. UGM Press
- Luky Adrianto, Mujio, Dan Yudi Wahyudin, 2004. *Modul Pengenalan Konsep dan Metodologi Valuasi Ekonomi Sumberdaya Pesisir dan Laut*, Bogor: Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan Laut IPB.
- Munangsihe, M. 1993. *Environmental Economics and Sustainable Development*. World Bank Environment Paper Number 2.
- Pearce, D. W. dan R. K Turner. 1990. *Economics of Natural Resources and The Environment*. Harvester Wheatsheaf.
- Pearce, D. dan D. Moran. 1994. *The Economics Value of Biodiversity*. IUCN.
- Siti Devi Fadilah. 2011. *Analisis Willingness to Pay (WTP) Visitors To Package-Tours in Wana Wisata Curug Nangka (WWCN) Bogor Regency*. Skripsi. Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor^{[1][2]}
- Sylvia Amanda. 2009. *Analisis Willingness To Pay Pengunjung Obyek Wisata Danau Situgede dalam Upaya Pelestarian Lingkungan*. Skripsi. Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor^{[1][2]}
- Silvia Muldani. 2014. *Analisis Nilai Ekonomi Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru^{[1][2]}(Metode Contingent Valuation)*, JOM.Fekon Vol.1. No. 2 Oktober 2014. Pp 1-16
- Turner, R. D. K., et al. 1994. *Environmental Economics an Elemenary Introduction*. Harvester Wheatsheaf.
- Yakin, A. 1997. *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan: Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta : CV. Akademika Presindo.
- Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, 1992. *Profil Propinsi Republik Indonesia: Maluku*. Jakarta: Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara.